

Penerapan Metode Transaksional Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah “Uwuh Erlima Jaya” di RW 05, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan

Dra. Siti Hayati Efi Friantini, AK, MM ⁽¹⁾, Eva ArifatulKhoridah, S. Psi ⁽²⁾

Universitas Dharma AUB Surakarta¹,

Universitas Muhammadiyah Surakarta²

Email : efriantini@stie-aub.ac.id¹

ARTIKEL INFO

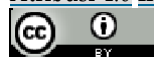
Keywords: Pengelolaan Sampah, Bank Sampah

Received : 06, June

Revised : 18, July

Accepted: 21, July

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](#).



ABSTRAK

Pengertian sampah (UU No. 18 Tahun 2008) adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang padat. Menurut Adibroto (2004:1), “Sampah bukanlah sesuatu yang harus dibuang melainkan dapat diolah menjadi produk baru. Sampah juga tidak perlu berkonotasi kotor dan bau bila dikelola dengan baik.” Dengan berlakunya UU No 18/2008 tentang pengelolaan sampah. Substansi penting dari UU ini adalah semua pemerintah kota/kabupaten harus mengubah sistem pembuangan sampah menjadi sistem pengelolaan sampah. Pengolahan sampah secara terpadu berbasis masyarakat dilaksanakan dengan melakukan reduksi sampah semaksimal mungkin dengan cara pengolahan sampah di lokasi sedekat mungkin dengan sumber sampah. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah melaksanakan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, seperti melaksanakan pengelolaan sampah dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Program tersebut bisa dimulai dari sumber timbulan sampah hingga kelokasi TPA. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Community Based Solid Waste Management / CBSWM) adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol, dan dievaluasi bersama masyarakat. Langkah solusi jitu untuk pengelolaan sampah bisa dengan dibentuknya Bank Sampah. Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering (anorganik) yang melibatkan pengumpulan, pemilahan, dan penanganan sampah dengan prinsip seperti perbankan, namun yang ditabung adalah sampah, bukan uang. Tujuan Bank Sampah: mengurangi volume sampah, meningkatkan kesadaran lingkungan, memberikan manfaat ekonomi, menciptakan lingkungan bersih dan sehat, pemberdayaan masyarakat. Penerapan pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat maksudnya adalah kegiatan pengelolaan sampah ini diparkasai oleh masyarakat dan manfaat ekonomi juga akan kembali kepada masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Penerapan pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat sangat bermanfaat bagi Pemerintah. Penerapan pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat dapat dengan cara dibentuknya Bank Sampah. Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah yang melibatkan pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah, dengan konsep seperti perbankan. Masyarakat (nasabah) dapat menabung sampah yang memiliki nilai ekonomis, dan catatan tabungan sampah ini dicatat dalam buku tabungan seperti layaknya bank konvensional.

Tujuan Bank Sampah:

1) Mengurangi volume sampah:

Bank sampah membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan memilah dan mendaur ulang sampah.

2) Meningkatkan kesadaran lingkungan:

Masyarakat didorong untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah.

3) Memberikan manfaat ekonomi:

Sampah yang ditabung dapat dikonversikan menjadi uang, sembako, atau manfaat lainnya, sehingga memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat.

4) Menciptakan lingkungan bersih dan sehat:

Dengan berkurangnya sampah, lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat, menciptakan pemukiman yang nyaman.

5) Pemberdayaan masyarakat:

Bank sampah dapat menjadi wadah pemberdayaan masyarakat, terutama ibu rumah tangga, untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Penerapan pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat maksudnya adalah kegiatan pengelolaan sampah ini diparkasai oleh masyarakat dan manfaat ekonomi juga akan kembali kepada masyarakat. Namun yang menjadi pertanyaan adalah : apakah keberhasilan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). hanya tergantung dengan adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu ? Bagaimanakah penerapan pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat selama ini apakah sudah efektif ?.

Selanjutnya perumusan masalah yang terjadi di bank sampah “Uwuh Erlima Jaya selama ini dapat diringkas sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah prosedur pencatatan pembukuan bank sampah selama ini ?
- 2) Bagaimanakah pemanfaatan pendapatan bank sampah selama ini ?.
- 3) Apakah yang menjadi hambatan dan kendala dalam perkembangan bank sampah ?.

Hal inilah yang memicu ketertarikan untuk mengangkat judul kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan judul : “**Penerapan Metode Transaksional Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah “Uwuh Erlima Jaya” Di RW 05, kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan**”.

B. METODE PENGABDIAN

Sasaran strategis dari kegiatan ini adalah KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang berperan sebagai pelaksana program pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat. Dalam hal ini adalah bank sampah yang bernama “Uwuh Erlima Jaya” yang beralamat di Tegal Kembang RT 05 RW 05, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan. Organisasi ini diprakarsai oleh Ketuanya Ibu Sri Jumiari. Beranggotakan seluruh warga RW 05, tetapi anggota (sering disebut nasabah) yang aktif kurang lebih 50 orang.

Metode pelaksanaan melalui pengarahan, pelatihan serta simulasi. Adapun metode pelaksanaannya dengan cara :

1. Pendekatan wawancara untuk menggali informasi mengenai prosedur pencatatan yang dijalankan bank Sampah selama ini, hambatan dan kendala yang dihadapi serta peluang peluang kerjasama kemitraan untuk maju. .
2. Pendekatan pengajaran bersifat “one way” (satu arah) yang bertujuan memberikan pengenalan dan pemahaman tentang **pencatatan metode transaksional** bank sampah secara sederhana. Metode transaksional dimulai dari diterimanya sampah padat yang bersifat anorganik (plastik, kertas, kardus, elektronik, dll), kemudian dipilah-pilah untuk selanjutnya ditimbang, dengan ketentuan harga jual yang sudah disepakati, nilai total penjualan kemudian jumlah nilai tunai tidak diserahkan ke nasabah tetapi ditabung ke buku tabungan/rekening nasabah yang akan diserahkan per tahun.
3. Pendekatan Pelatihan dan simulasi secara praktis. Pelatihan ini meliputi pencatatan buku Kas bank sampah secara sederhana yang terdiri penerimaan barang yang kemudian diubah menjadi nilai uang yang akan dicatat ke buku tabungan nasabah,

Indikator keberhasilan dari penyuluhan dan pelatihan ini adalah :

1. Respon dari para pengurus bank sampah dan para nasabah terhadap pemaparan mengenai metode pencatatan bank sampah secara sederhana dalam transaksional bank sampah begitu antusias dan responsif.
2. Minimnya tingkat kesalahan (*Human Error*) pembukuan ke rekening nasabah pada saat pelatihan.
3. Kesadaran dan keterlibatan pengurusnya dan nasabahnya demi kemajuan organisasi bank sampah “Uwuh Erlima Jaya “ di RW 05, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Bank sampah memiliki manfaat sosial dan ekonomis yang signifikan, baik bagi masyarakat maupun lingkungan. Secara sosial, bank sampah meningkatkan kesadaran lingkungan, memberdayakan masyarakat, dan mengurangi masalah sosial terkait sampah. Secara ekonomis, bank sampah membuka peluang pendapatan baru melalui penjualan sampah yang didaur ulang, mengurangi biaya pengelolaan sampah, dan mendukung ekonomi sirkular.

Manfaat Sosial Bank Sampah:

- a. Peningkatan Kesadaran Lingkungan:
Masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan memilah (organik dan anorganik) sampah dan mengurangi pembuangan sembarangan.
- b. Pemberdayaan Masyarakat:
Bank sampah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui penjualan sampah yang dikumpulkan dan didaur ulang.
- c. Mengurangi Masalah Sosial:
Bank sampah dapat mengurangi masalah kesehatan dan lingkungan yang disebabkan oleh sampah, seperti penyebaran penyakit dan pencemaran.

Manfaat Ekonomis Bank Sampah:

- a. Pendapatan dari Daur Ulang:
Bank sampah menjual sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah kepada pihak yang membutuhkan untuk didaur ulang, menghasilkan pendapatan bagi bank sampah dan

masyarakat. Demikian juga jika lingkungan bersih dan nyaman. Maka harga jual property (tanah dan rumah) akan tinggi.

b. Penghematan Biaya:

Pemerintah dan masyarakat dapat menghemat biaya pengelolaan sampah karena sebagian sampah telah dikelola oleh bank sampah.

c. Mendukung Ekonomi Sirkular:

Bank sampah berperan penting dalam ekonomi sirkular dengan mengembalikan sampah sebagai sumber daya yang bernilai, mengurangi ketergantungan pada bahan baku baru (menciptakan gas metan), dan menciptakan mata rantai ekonomi baru.

d. Penciptaan Lapangan Kerja:

Operasional bank sampah membutuhkan tenaga kerja untuk pengelolaan, pemilahan, dan penjualan sampah, sehingga menciptakan lapangan kerja baru.

2. Pembahasan



Gambar 1.

Wawancara dan Pemaparan tentang Metode Transaksional Bank Sampah

a. Prosedur pencatatan pembukuaan bank sampah “Uwuh Erlima Jaya” selama ini , adalah sebagai berikut.

1) Pembukaan Rekening/Buku Tabungan Sampah:

Nasabah membuka rekening di bank sampah dan menerima buku tabungan Nasabah



Gambar 2.

Buku Tabungan Nasabah

2) Penyetoran Sampah:

Nasabah menyetorkan sampah yang telah dipilah hanya untuk sampah kering (unorganik seperti kertas, plastik, logam, dll.) ke bank sampah.

3) Penimbangan dan Pencatatan:

Sampah yang disetor ditimbang, dan jumlahnya dicatat dalam buku tabungan nasabah dan pengurus mencatat ke buku bank sampah.

4) Pihak bank sampah menghitung nilai ekonomis sampah berdasarkan jenis dan beratnya, dan nilai tersebut dicatat dalam buku tabungan. Nilai ekonomis atau harga jual disepakati antara nasabah dan pengumpul terkadang naik turun dan yang menentukan adalah pihak pengumpul (bukan pihak bank sampah atau nasabah).

5) Pemanfaatan/Penarikan:

Nasabah dapat menarik uang tunai, menukarkan dengan sembako, atau menggunakan nilai tabungannya untuk keperluan lain. Namun nilai saldo di buku tabungan hanya diambil 1 tahun sekali.

b. Pemanfaatan Pendapatan Bank Sampah “Uwuh Erlima Jaya” selama ini , adalah sebagai berikut :

Setiap nasabah yang melakukan penyetoran sampah kering (unorganik).maka administrasi dari bank sampah akan memotong sebesar 5% dari pendapatan hasil penjualan sampahnya. Bagian 95% menjadi hak nasabah yang kemudian akan ditabung. Saldo tabungan milik nasabah ini baru dibuka/ditarik setelah tersimpan di bank sampah selama 1 tahun. Sisa saldo yang 5% yang dipotong dari nasabah, dipergunakan oleh bank sampah untuk biaya operasional. Namun pendapatan organisasi yang 5% yang dipotong dari nasabah tidak mampu menopang biaya organisasi.

c. Hambatan dan Kendala dalam Perkembangan Bank Sampah Uwuh Erlima Jaya” selama ini :

Beberapa kendala utama termasuk minimnya tempat pemilahan sampah, kurangnya fasilitas pengolahan sampah 3R (reduce, reuse, recycle), dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah karena kurangnya motivasi, kurangnya insentif, kesibukan waktu yang berbeda dari peserta, para peserta yang sifatnya suka rela dan gratis menimbulkan kurangnya kewajiban dan tanggungjawab untuk partisipasi,



Gambar 3..

Pengurus Bank Sampah “Uwuh Erlima Jaya”

Kelemahannya pendidikan, dan jenjang umur yang relative bervariasi dari para peserta mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai manfaat bank sampah. Selain itu, dukungan pemerintah yang belum optimal dalam bentuk kebijakan maupun kurangnya edukasi mengenai pengelolaan sampah serta kurangnya dukungan finansial organisasi dari pemerintah juga menjadi faktor penghambat.

D. SIMPULAN

1. Prosedur pencatatan pembukuan bank sampah “Uwuh Erlima Jaya” selama ini sudah dilaksanakan sesuai prosedur dan baik, walaupun ada beberapa kesalahan karena faktor manusia (kurang edukasi dan perbedaan jenjang Pendidikan). Pembukuan masih dilakukan secara manual.
2. Pemanfaatan Pendapatan bank sampah “Uwuh Erlima Jaya” selama ini dirasakan oleh organisasi masih kurang tidak mampu menutup biaya operasional bank sampah, beberapa kali dilakukan patungan/ iuran dari pengurusnya. Sedangkan pengurusnya sendiri tidak menerima gaji bulanan dan bersifat sukarela. Sedangkan pendapatan nasabah juga relative kecil itupun harus menunggu 1 tahun baru bisa ditarik dan tanpa bunga, jadi berbeda dengan operasional bank konvensional, ini yang menyebabkan partisipasi masyarakat rendah.
3. Hambatan dan Kendala dalam Perkembangan bank sampah “Uwuh Erlima Jaya”. Hambatan perkembangan dari tahun ke tahun sama hampir tidak ada solusi, seperti tempat pemilahan, bantuan finansial untuk finansial serta partisipasi masyarakat yang rendah. Pola pengelolaan sampah yang berbasis sosial budaya hendaknya dilakukan secara terpadu antara elemen masyarakat baik itu oleh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat dan pemerintah sehingga tujuan pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan bersih, sehat, aman, asri dan lestari tercapai

E. SARAN

Saran yang bisa diberikan atas kendala yang dihadapi bank sampah kegiatan adalah :

1. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, waktu penyeteroran tabungan sampah sebaiknya dihari libur mengingat profesi nasabah berbeda-beda.
2. Untuk mengatasi kelemahan dana operasional yang minim hingga sering tidak cukup untuk kegiatan bank sampah, solusi mengatasi kelemahan ini seharusnya bisa membuka kemitraan dan kerjasama dengan instansi swasta atau perusahaan. Pelatihan ketrampilan daur ulang sampah yang bisa dijual hingga ada pemasukan, atau mencari sponsor dari badan usaha yang berlokasi yang sama dengan bank sampah.
3. Untuk mengatasi kesalahan pembukuan dan pencatatan karena faktor manusia, sebaiknya secara perlahan digantikan system computer.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sri Jumiari selaku Ketua Bank Sampah “Uwuh Erlima Jaya” RW 05, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan beserta para pengurusnya yang sudah menerima kami dengan tangan terbuka dan suka cita. ,

Terima kasih pula kepada tim mahasiswa dari Prodi Profesi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang kebetulan secara bersamaan sedang mencari data dilokasi yang sama untuk menyelesaikan studi profesinya dan selalu bisa membantu dokumentasi dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyatno, *Prospek Pengelolaan Sampah Nonkonvensional di Kota Kecil* (Studi Kasus: Kabupaten Gunung Kidul), http://eprints.undip.ac.id/16701/1/BAMBANG_RIYANTO.pdf
- Neolaka, A. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syafrudin.2004. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Prosiding Diskusi Interaktif Pengelolaan Sampah Terpadu. Semarang : Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro
- Sudradjat, R. 2007. *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Sudrajat.R. (2007). *Mengelola Sampah Kota, Solusi Mengatasi Sampah Kota dengan Manajemen Terpadu dan Mengelolanya Menjadi Energi Listrik dan Kompos*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah